22. HARI RAYA PENTAKOSTA

Tema	: Roh Kudus
Tujuan	: Anak menyadari kehadiran Roh Kudus dalam hidup sehari-hari
Sarana	: Layang-layang dan potongan kertas kecil-kecil

Lagu Pembukaan : Roh Kudus Turunlah (HPN 620)

Doa Pembukaan :
Tuhan Yesus Kristus, syukur dan terima kasih, karena Engkau senantiasa mengasihi kami. Curahkanlah Roh Kudus-Mu, agar kami dapat saling mengerti dan mengasihi satu sama lain. Amin.

Bacaan Kitab Suci : Yohanes 20:19-23
20:19 Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!"
20:20 Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersuka cita ketika mereka melihat Tuhan.
20:21 Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu."
20:22 Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus.
20:23 Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."

Pendalaman Materi :
Adik-adik, siapa yang senang main layang-layang? Sungguh sangat menyenangkan menyaksikan layang-layang membumbung tinggi ke langit. Apakah yang membuat layang-layang bisa tetap di atas sana? Angin. Siapa yang pernah melihat angin? *(Beri kesempatan anak-anak menjawab)*. Tidak ada seorangpun yang dapat melihat angin. Kita tidak dapat melihat angin, karena angin itu memang tidak dapat dilihat. Baiklah! Jika kita tidak dapat melihat angin, bagaimana kita dapat mengetahui bahwa angin ada di sini?

Salah satu cara untuk mengetahui adanya angin adalah dengan mendengarkannya. Kakak dapat mendengarkan angin yang berdesir melewati pohon, cerobong asap, sekitar jendela dan pintu. Kita tidak dapat melihat angin, tetapi dapat mengetahuinya, karena kita dapat mendengarkannya.

Cara lain untuk mengetahui adanya angin adalah dengan melihat perpindahan benda-benda. *(Ambil potongan kertas kecil-kecil dan tiuplah ke udara)*. Kita dapat mengetahui adanya angin dengan melihat daun-daun di pohon dan potongan-potongan kertas yang berterbangan. Kita tidak dapat melihat angin, tetapi dapat mengetahuinya, karena kita melihat apa yang dilakukan oleh angin itu.

Masih ada cara lain lagi untuk mengetahui adanya angin, yaitu dengan merasakannya. Coba tiuplah punggung tangan atau tangan kalian. Apakah kalian melihat sesuatu? Tidak, tetapi kalian dapat merasakan sesuatu. Kita tidak dapat melihat angin, tetapi dapat merasakan angin yang bertiup ke arah muka kita dan menerpa rambut kita.

Hari ini Gereja merayakan Hari Raya Pentakosta. Pada hari Pentakosta, Tuhan mencurahkan Roh Kudus kepada Gereja-Nya. Kitab Suci mengatakan bahwa waktu itu para murid sedang berkumpul bersama. Tiba-tiba ada suara yang sangat kuat, seperti angin ribut. Kemudian mereka penuh dengan Roh Kudus. Roh Kudus itu seperti angin. Kita tidak dapat melihatnya, tetapi dapat mengetahui bahwa Ia ada, sama seperti kita dapat mengetahui adanya angin.

Kita dapat mengetahui bahwa Roh Kudus itu ada dengan mendengarkan-Nya. Kitab Suci mengatakan: "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku akan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku" (Why.3:20). Kita tidak dapat melihat Roh Kudus, tetapi dapat mengetahui Roh Kudus itu ada di sini, karena Ia berbicara dalam hati kita.

Cara lain lagi untuk mengetahui adanya Roh Kudus adalah dengan memperhatikan karya-Nya yang menggerakkan orang untuk melakukan kehendak Tuhan. Kitab Suci mengatakan bahwa Roh Allah menggerakkan orang-orang untuk berbicara dan melakukan sesuatu bagi-Nya (2Petrus 1:21). Kita tidak dapat melihat Allah, tetapi dapat melihat perbuatan orang-orang yang digerakkan oleh Roh Allah.

Kita dapat mengetahui adanya Roh Kudus dengan merasakan kehadiran-Nya. Kitab Suci mengatakan: "Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku" (Mazmur 23:4). Kitab Suci juga mengatakan, bila kita mencintai satu sama lain, Allah hidup di dalam diri kita. Kita tidak dapat melihat Roh Kudus, tetapi dapat mengetahui bahwa Ia ada di sini, karena kita dapat merasakan kehadiran-Nya dalam hidup kita.

Ayat Emas :
"Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." (Yohanes 20:21)

Aktivitas : (Bahan-bahan terlampir)
Pendamping dapat memilih aktivitas yang telah disediakan sesuai dengan usia anak, tingkat kemampuan anak dan situasi setempat.

Perutusan Misioner :
Pendamping dapat membimbing anak supaya dapat merumuskan satu tindakan konkrit yang akan dilakukan sepanjang minggu itu.
Contoh: Saya akan mengajak teman datang ke pertemuan Sekami/Bina Iman Anak.

Doa Penutup :
Allah Bapa kami yang mahabaik, syukur dan terima kasih, karena Engkau telah mencurahkan Roh Kudus kepada kami. Walaupun kami tidak dapat melihat-Nya, tetapi kami dapat mendengar-Nya berbicara dalam hati dan merasakan kehadiran-Nya dalam hidup sehari-hari. Bantulah kami agar mampu membuka diri kepada-Nya. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Lagu Penutup : Mulialah Bapa (HPN 642)

MEWARNAI GAMBAR



ROH KUDUS TURUN ATAS PARA RASUL

MENCARI KATA

Petunjuk Pengerjaan :

Masukkanlah kata-kata berikut ke dalam kotak-kotak yang tersedia. Untuk mengisinya dengan benar, kalian harus memperhatikan jumlah huruf dalam tiap kata dengan kotak yang tersedia. Sebagai bantuan disediakan kata DAMAI SEJAHTERA di dalam kotak bercetak tebal. Selamat mencoba!

Bunyi	Bahasa	Roh Kudus	Angin
Hinggap	Percaya	Lidah	Pentakosta
Tiupan	Mengembusi	Rasul	Terkunci
Yesus	Gereja		

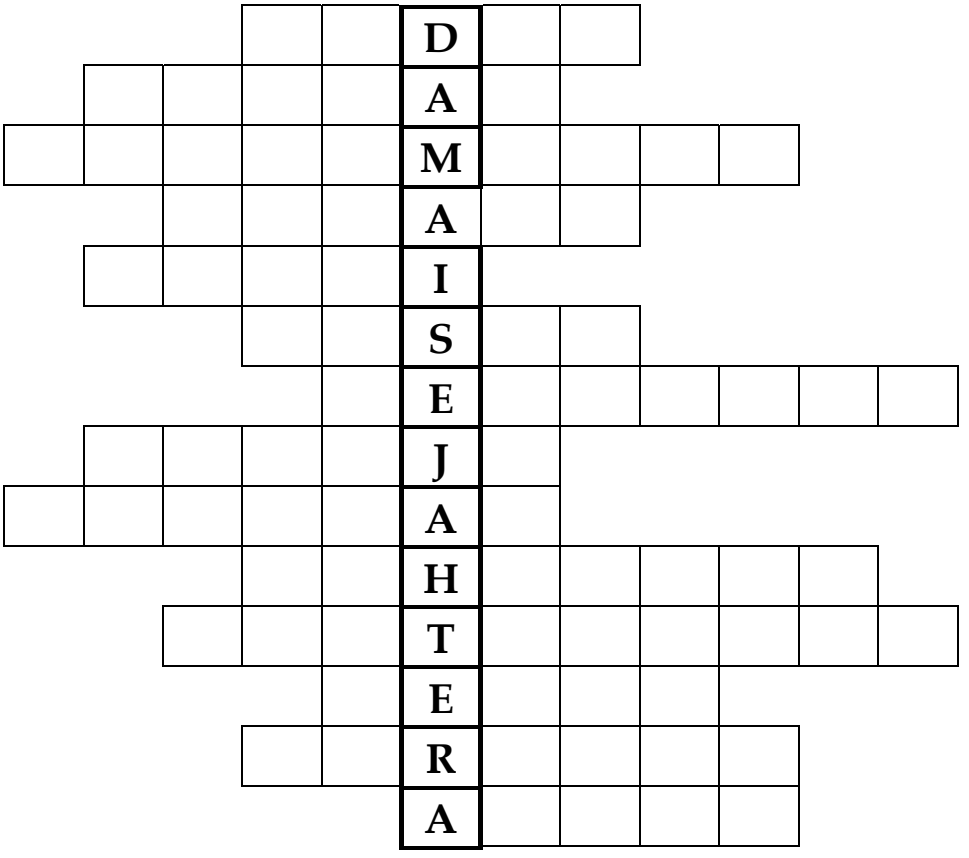

Jawaban:

Lidah	tiupan	mengembusi	bahasa	bunyi	rasul
terkunci	gereja	hinggap	Roh Kudus	Pentakosta	Yesus
percaya	angin				

PERMAINAN: PESAN BERANTAI

1. Anak dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok sebaiknya tidak lebih dari 10 orang (atau disesuaikan dengan situasi).
2. Setiap kelompok berbaris memanjang ke belakang. Anak yang berdiri paling depan dari semua kelompok menerima pesan yang harus disampaikan kepada teman-teman sekelompoknya.
3. Pesan diberikan oleh kakak pendamping, lalu dihafalkan oleh penerima pesan pertama. Setelah siap, ia harus menyampaikan kepada teman kelompoknya secara berbisik.
4. Pesan disampaikan terus sampai pada anak urutan paling belakang. Anak paling belakang harus menyebutkan kembali pesan yang diterimanya dengan suara keras.
5. Pendamping mengecek apakah isi pesan itu sesuai atau tidak dengan pesan yang disampaikan kepada setiap anak yang berdiri paling depan tadi.

KESIMPULAN :

Dalam hidup sehari-hari kita sering menerima pesan dari berbagai sumber. Pesan itu tidak seluruhnya baik dan berguna. Ada pesan yang bermanfaat untuk hidup kita, tetapi ada juga pesan yang tidak bermanfaat, bahkan menimbulkan permasalahan. Maka sikap yang bijaksana adalah menyeleksi setiap pesan yang kita terima dan tidak usah hiraukan pesan-pesan buruk yang hanya merupakan sampah belaka. Roh Kudus membimbing kita untuk menyeleksi pesan yang baik dan yang buruk.

CATATAN :

Pesan untuk pesan berantai itu harus disiapkan terlebih dahulu oleh pendamping. Bisa dari Kitab Suci, tetapi bisa juga dari pepatah yang berlaku di daerah masing-masing. (*Sebaiknya tidak terlalu panjang dan lihat kemampuan anak*).